

PENERAPAN METODE *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION* (AIR) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI KEAS VIII.4 MTs. N I KUANTAN SINGINGI

Mhd Alfebyan Attoillah¹, Sopiatus Nahwiyah², Alhairi³.

Universitas Islam Kuantan Singingi¹²³

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Email : mhdalfebyan@gmail.com, sopiatunnahwiyah@gmail.com
arybensaddez74@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya Keaktifan Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs. N I Kuantan Singingi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Keaktifan Siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VIII.4 MTs. N I Kuantan Singingi. Salah satu metode yang mampu meningkatkan Keaktifan Siswa adalah metode *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Melalui penerapan metode *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) yang menekankan aspek *Auditory* (belajar melalui mendengar dan berbicara), *Intellectually* (berpikir kritis dan memecahkan masalah), serta *Repetition* (pengulangan materi). Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam tiga siklus dengan subjek 22 siswa (11 laki-laki dan 11 perempuan). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dari 58,44% pada pra-siklus menjadi 61,93% pada siklus I, 78,40% pada siklus II, dan 90,34% pada siklus III. Penerapan metode AIR terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, mendorong partisipasi aktif, memperdalam pemahaman materi, serta bermanfaat bagi pengembangan strategi pembelajaran inovatif pada mata pelajaran SKI, membantu guru meningkatkan keaktifan belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan menjadi referensi praktis bagi sekolah maupun peneliti lain.

Kata kunci: Metode *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), Keaktifan Siswa, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Abstract:

This research is motivated by the low level of student activeness in participating in the Islamic Cultural History (SKI) learning process at MTs. N I Kuantan Singingi. This research aims to improve student activeness in the Islamic Cultural History (SKI) subject for class VIII.4 MTs. N I Kuantan Singingi. One method that can improve student activeness is the Auditory Intellectually Repetition (AIR) method. Through the application of the Auditory Intellectually Repetition (AIR) method which emphasizes the Auditory aspect (learning through listening and speaking), Intellectually (critical thinking and problem solving), and Repetition (repetition of material). This research uses a Classroom Action Research (CAR) design in three cycles with 22 students (11 boys and 11 girls) as subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed descriptively qualitatively. The results showed an increase in student activity from 58.44% in the pre-cycle to 61.93% in cycle I, 78.40% in cycle II, and 90.34% in cycle III. The application of the AIR method has proven effective in creating interactive learning, encouraging active participation, deepening understanding of the material, and is useful for developing innovative learning strategies in SKI subjects, helping teachers increase student learning activity, creating a pleasant learning atmosphere, and becoming a practical reference for schools and other researchers.

Keywords: *Auditory Intellectually Repetition (AIR), learning activeness, Islamic Cultural History,(SKI)*

Pendahuluan

Upaya guru untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa sangat penting, sebab keaktifan siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Keaktifan belajar merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar keaktifan belajar dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dikembangkan.¹

¹Wahyu Indriati, "Peningkatan Keaktifandan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Statistika Melalui Model Problem Basd Learning

Menurut Sardiman di dalam jurnal Novia Siti Syaripatul Ula dan Milah Jamilah menyatakan bawah keaktifan belajar siswa itu sendiri adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat di pisahkan. Aktifitas fisik berupa siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja. Sedangkan siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) jika jiwanya bekerja sebanyak-

Berbantuan Microsoft Excel," Jurnal Karya Ilmiah Guru, Vol.7, No.2, (Mei 2022), hlm 158.

banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.²

Keaktifan belajar siswa di katakan rendah apabila siswa tidak terlibat melaksanakan tugas, tidak ikut memecahkan masalah, tidak bertanya kepada teman atau guru, tidak melakukan diskusi kelompok dan tidak menerapkan informasi yang di peroleh.

Untuk itu, perlu di terapkan metode pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, salah satu metode pembelajaran yang dapat di gunakan adalah metode *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), sebagaimana dalam buku Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0 yang di tulis oleh Andri Kurniawan, dkk menyatakan bahwa kelebihan dari metode *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), adalah siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya.³ Maka perlu di lakukan penelitian tindakan kelas tentang ini.

Metode AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) adalah metode belajar yang menekankan pada tiga aspek, yaitu; *Auditory* (belajar dengan mendengar), *Intellectually* (belajar dengan berpikir dan memecahkan masalah) serta *Repetition* (pengulangan agar belajar lebih efektif).⁴ Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) adalah suatu model pembelajaran dimana guru memiliki peran sebagai fasilitator dan pembelajaran ini berpusat pada proses

kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan ketiga aspek tersebut. sedangkan siswa sendiri yang membangun pengetahuan dan pemahamannya secara kelompok maupun individu. Dengan pembelajaran model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) siswa dapat belajar dengan melihat, mendengar, berbicara, berdiskusi.⁵

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penting rasanya di lakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: Penerapan Metode *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ski Kelas VIII.4 MTs. N I Kuantan Singingi.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK), atau yang dikenal dengan *Classroom Action Research* (CAR). PTK merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK lebih fokus pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.⁶

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi secara nyata di dalam kelas, sekaligus mencari jawaban ilmiah terkait alasan masalah tersebut dapat diatasi melalui tindakan yang dilakukan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan meningkatkan aktivitas guru

² Novia Siti Syaripatul Ula & Milah Jamilah, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Tgt," Jurnal Pendidikan Guru. Vol 4, no. 3, (Juli 2023), hlm 195.

³ Andri Kurniawan, dkk "Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0," PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI (Desember 2022), hlm 20.

⁴ *Ibid* hlm 13.

⁵ Faizal M.Nur, & Tutiliana, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Macam-Macam Gaya Melalui Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) di kelas IV SD Negeri 4 Peudada", Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol 8 No 23, (Desember 2022) hlm 626.

⁶ Salim dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Medan:Perdana Publishing, 2019), hlm 8.

dalam mengembangkan profesionalismenya.⁷

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah keseluruhan siswa-siswi kelas VIII.4 MTs N I Kuantan Singingi yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 11 perempuan. Sedangkan Objek penelitian ini adalah pererapan Metode Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).

Pembahasan

Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) adalah metode belajar yang menekankan pada tiga aspek, yaitu; *Auditory* (belajar dengan mendengar), *Intelectually* (belajar dengan berpikir dan memecahkan masalah) serta *Repetition* (pengulangan agar belajar lebih efektif).⁸

Model pembelajaran AIR mengutamakan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dengan cara mendengarkan, berdiskusi, dan mengungkapkan gagasan serta pengetahuan secara jelas dan ringkas (*Auditori*). Hal ini juga membantu siswa belajar melalui pengulangan (*Repetition*) tentang materi pembelajaran, yang terdiri dari tugas, tes, dan penugasan yang mengharuskan siswa untuk menerapkan pengetahuannya dalam konteks praktis dan teoritis. Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* memiliki makna bahwa siswa lebih aktif untuk mengemukakan pendapat, mampu menyimak, berbicara, dan presentasi, sehingga guru hanya sebagai evaluator.⁹

⁷ Ibid hlm 7.

⁸ Andri Kurniawan, dkk "Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0," PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI (Desember 2022), hlm 13.

⁹ Desama Jaya Gulo, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa",

Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan alat indra yang dimiliki siswa.¹⁰

Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) adalah suatu model pembelajaran dimana guru memiliki peran sebagai fasilitator dan pembelajaran ini berpusat pada proses kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan ketiga aspek tersebut. sedangkan siswa sendiri yang membangun pengetahuan dan pemahamannya secara kelompok maupun individu. Dengan pembelajaran air siswa dapat belajar dengan melihat, mendengar, berbicara, berdiskusi.¹¹

Sebagai mana yang di katakan oleh Andri Kurniawan dkk. Menyatakan bahwa kelebihan dari metode *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) adalah siswa lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya.¹² Sehingga mampu meningkatkan keaktifan siswa

JURNAL ILMIAH BINA EDUKASI, Vo. 17, No. 2, (Desember 2024), hlm 145

¹⁰ Maria Luthfiana, & Reni Wahyuni, Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, Jurnal Pendidikan Matematika:Judika Education, Vol 2, No 1, (Januari-Juni 2019), hlm 52.

¹¹ Faizal M.Nur,& Tutiliana, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Macam-Macam Gaya Melalui Model Pembelajaran *Auditory Inyellectually Repetition* (AIR) di kelas IV SD Negri 4 Peudada", Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol 8 No 23, (Desember 2022) hlm 626.

¹² Andri Kurniawan, dkk "Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0," PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI (Desember 2022), hlm 20.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang di lakukan.

Setelah diadakan observasi langsung kedalam kelas dengan pra siklus dan 3 siklus yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode metode ceramah yang di gunakan guru SKI (pra siklus) dan penerapan metode Auditory Intellectually Repetition (AIR) oleh peneliti di kelas VIII.4 pada pelajaran SKI di MTs N I Kuantan Singingi dapat di lihat hasilnya dengan memperhatikan rekapitulasi data observasi sebagai berikut:

Rekapitulasi Hasil Observas (Penerapan metode Auditory Intellectually Repetition (AIR))

No	Pra siklus		Siklus I		Suklus II		Siklus III	
	S	B	S	B	S	B	S	B
1	✓		✓		✓		✓	
2	✓		✓		✓		✓	
3		✓		✓	✓		✓	
4	✓			✓	✓		✓	
5		✓	✓		✓		✓	
6		✓	✓		✓		✓	
7		✓	✓		✓		✓	
8	✓			✓	✓		✓	
9	✓			✓	✓		✓	
10	✓		✓		✓		✓	
11			✓		✓		✓	
12			✓		✓		✓	
13			✓		✓		✓	
14				✓	✓		✓	
15			✓		✓		✓	
16			✓		✓		✓	
17				✓	✓		✓	
18				✓	✓		✓	

19			✓		✓		✓	
Jumla h	6	4	12	7	19	0	19	0
Persen tase	60 %	40 %	63,1 6%	36,8 4%	100 %	0	100 %	0

Berdasarkan Tabel hasil observasi pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa dari 10 poin, hanya 6 poin (60%) yang telah memenuhi indikator ketercapaian, sedangkan 4 poin (30%) belum memenuhi indikator. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum penerapan metode Auditory Intellectually Repetition (AIR), sebagian besar siswa belum menunjukkan keaktifan dan keterlibatan optimal dalam proses pembelajaran.

Pada siklus I, terjadi peningkatan jumlah poin yang memenuhi indikator menjadi 12 poin (63,16%), sementara poin yang belum memenuhi indikator berkurang menjadi 7 poin (36,84%). Meskipun peningkatannya belum terlalu besar, namun terlihat adanya kemajuan yang positif dibandingkan dengan pra siklus. Selanjutnya, pada siklus II, jumlah poin yang memenuhi indikator meningkat secara signifikan menjadi 19 poin (100%), yang berarti seluruh poin telah mencapai ketercapaian indikator pembelajaran yang diharapkan. Pada tahap ini tidak ada lagi poin yang masuk kategori belum sesuai.

Kondisi ini berhasil dipertahankan pada siklus III, di mana seluruh poin (100%) tetap memenuhi indikator. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penerapan metode AIR tidak hanya mampu meningkatkan ketercapaian indikator pembelajaran secara signifikan, tetapi juga dapat mempertahankan hasil tersebut secara konsisten.

Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Siklus-Siklus III Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII.4 MTs N I Kuantan Singingi.

N O	Pra siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Fre k	%	Fre k	%	Fre k	%	Fre k	%
1	15	68,1 8%	17	77,2 7%	20	90,9 0%	22	100 %
2	10	45,4 5%	12	54,5 4%	15	68,1 8%	20	90,9 0%
3	10	45,4 5%	9	40,9 0%	16	72,7 2%	18	81,8 1%
4	13	59,0 9%	13	59,0 9%	17	77,2 7%	20	90,9 0%
5	11	50,0 0%	18	81,8 1%	18	81,8 1%	20	90,9 0%
6	17	77,2 7%	12	54,5 4%	15	68,1 8%	19	86,3 6%
7	14	63,6 3%	13	59,0 9%	20	90,9 0%	22	100 %
8			15	68,1 8%	17	77,2 7%	18	81,8 1%
	Rer ata	58,4 4%	Rer ata	61,9 3%	Rer ata	78,4 0%	Rer ata	90,3 4%

Berdasarkan tabel rekapitulasi keaktifan belajar siswa di atas, terlihat adanya peningkatan keaktifan belajar yang ditunjukkan melalui kenaikan setiap indikator mulai dari pra siklus hingga siklus III.

Peningkatan keaktifan belajar siswa terlihat dari data pra siklus yang menunjukkan persentase sebesar 58,44%. Pada siklus I, persentase tersebut naik menjadi 61,93% sebesar 3,49%. Selanjutnya, pada siklus II meningkat lagi

menjadi 78,40% sebesar 16,47%, dan pada siklus III mencapai 90,34% terjadi peningkatan sebesar 11,94%.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Penerapan metode pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) pada mata pelajaran SKI kelas VIII.4 MTsN 1 Kuantan Singingi dapat terlaksana dengan baik. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa pada setiap siklus. Pada pra-siklus, rata-rata keaktifan siswa hanya mencapai 58,44%, meningkat pada siklus I menjadi 61,93%, pada siklus II mencapai 78,40%, dan pada siklus III meningkat signifikan hingga 90,34%. Hal ini membuktikan bahwa metode AIR efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan memotivasi siswa untuk terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran.

Metode Auditory Intellectually Repetition (AIR) terbukti meningkatkan keaktifan siswa dalam berbagai indikator yang diamati, seperti partisipasi aktif dalam tugas, kemampuan bertanya, berdiskusi, mencari informasi, serta pemecahan masalah. Peningkatan ini terjadi karena metode AIR memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk mendengar, berpikir kritis, dan mengulang materi sehingga pemahaman lebih mendalam. Peran guru sebagai fasilitator juga turut mendukung keberhasilan penerapan metode ini. Jadi penerapan metode Auditory Intellectually Repetition (AIR) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII.4 MTs N I kuantan Singingi.

Daftar Pustaka

Indriati, Wahyu. (2022). Peningkatan Keaktifandan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Statistika Melalui Model Problem Basd Learning Berbantuan

- Microsoft Excel. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Vol.7, No.2. 6 hlm.
- Ula, Novita Siti Syaripatul & Jamilah, Milah. (2023). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Tgt. *Jurnal Pendidikan Guru*. Vol 4, No. 3. 12 hlm.
- Kurniawan, Andri dkk. (2022). Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0, PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 156 hlm.
- Nur, Faizal M. & Tutiliana. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Macam-Macam Gaya Melalui Model Pembelajaran Auditory Inyellectually Repetition (AIR) di kelas IV SD Negri 4 Peudada. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol 8 No 23. 11 hlm.
- Salim dkk. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. Medan: PERDANA PUBLISHING. 104 hlm.
- Luthfiana, Maria & Wahyuni, Reni. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*. Vol 2, No 1. 7 hlm.
- Sinar. (2018). Metode Active Learning Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. DEEPUBLISH. 133 hlm.
- Gulo, Desama jaya, dkk. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JURNAL ILMIAH BINA EDUKSI*. Vol. 17, No. 2. 9 hlm

